

**STRATEGI PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN  
RUMAH TANGGA NELAYAN YANG DIKEPALAI PEREMPUAN  
(Studi Kasus Desa Malangrapat, Bintan Kepulauan Riau, Indonesia)**

Khodijah, Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Ilmu Kelautan dan  
Perikanan Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.  
Korespondensi: Khodijah, Email: khodijah5778@gmail.com

**ABSTRACT**

Khodijah. 2014. Sustainable livelihoods strategy of the fishermen households headed by women (Case study at Malangrapat village, Bintan, Riau Islands Indonesia). Dissertation. Graduate Program Andalas University, Padang. Supervisor : Elfindri, Rahmat Syahni and Alfian Zein.

In the past decade, amount of households headed by women in Indonesia continues to show increased. In the Riau Islands Province, more than 80% of the administration is coastal villages and most of them poor, and more than 50% of the poor are women vulnerable to socio-economic as head of household. This research aimed to find out the strategy of sustainable livelihood of fishing households headed by women.

Type of this study is an exploratory descriptive study with a qualitative and quantitative approach to sample households with purposive sampling. Respondents in this study were all female-headed fishermen households who's meet the criteria by consideration of women more know about the livelihood of households headed by women. Number of the households analysis unit is 29 households. Sustainability and Exploratory Social Network Analysis made to find the main actor of the livelihoods asset dimensions. The power of main actor dimensions made reason to show a suitable strategy for the sustainable livelihoods of fishermen households headed by women.

The results of this study concluded that the assets of the personal leadership of women into key dimensions that affect sustainable livelihoods of fishermen, especially in households headed by women in rural and agricultural development in a broader context. From of the six dimensions of livelihood assets known the leadership asset (71,93) and personal asset (60,34) show the status of sustainable enough and the other asset showed unsustainable is social asset (26,87), human resources asset (27,59), financial assets (31,86) and physical asset (36,38). While sustainable livelihoods based on households showed very low numbers where 72.41% of households do not show continuity, 17.24% less sustainable, 3.45% is quite sustainable. For the households have access to the organization and empowerment from government showed very sustainable (6,90). The conclusion is the based and strong personal leadership assets, sustainable livelihoods will being created in households headed by women when getting the right support and intervention from the government. Toward, empowerment the based of personal and leadership assets need for considered in efforts to reduced poverty.

**Keyword:** The Fishermen Households Headed Women, Livelihoods Strategy, Sustainable

## **Pengantar**

Penghidupan berkelanjutan terhadap rumah tangga nelayan yang dikepalai perempuan merupakan isu terkini dan menarik untuk didalami. Dalam dekade terakhir jumlah rumah tangga yang dikepalai perempuan terus menunjukkan peningkatan termasuk di pedesaan khususnya di desa pesisir yang sebagian besar merupakan rumah tangga nelayan (Chant, 2007; Howard, 2007; Sumner, 2011). Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) merupakan salah satu Provinsi dengan desa pesisir terluas dengan laus daratan terendah yakni 8.201,72 km<sup>2</sup> (0,43%) dari luas Indonesia 1.910.931,32 km<sup>2</sup>, dan 84,70% dari 353 desa di Kepri merupakan desa pesisir (*coastal villages*), serta lebih dari 50% penduduk miskin di Kepri perempuan dan memiliki kerentanan sosial ekonomi menjadi kepala rumah tangga (BPS, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi, konteks dan kecenderungan rumah tangga nelayan yang dikepalai perempuan di Desa Malangrapat, mengetahui ketersediaan sumberdaya, akses dan kepemilikan, serta kemampuan penghidupan, aktifitas-aktifitas serta strategi penghidupan yang mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pertanyaan utama penelitian ini adalah “ Bagaimana strategi penghidupan berkelanjutan yang sesuai bagi rumah tangga nelayan yang dikepalai perempuan di desa Malangrapat Bintan Kepulauan Riau?

## **Metodologi**

Penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian deskriptif eksploratif (*explorative research*) dengan tujuan untuk menggali data dan informasi tentang topik atau isu-isu baru yang ditujukan untuk kepentingan pendalaman penelitian yang sebelumnya belum ada dikaji. Selanjutnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka penelitian ini

dirancang menggunakan pendekatan studi kasus (*case study method*) dan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah rumah tangga nelayan yang memenuhi kriteria sebagai rumah tangga yang dikepalai perempuan yang terdapat di desa Malangrapat Kabupaten Bintan. Penentuan sampel rumah tangga yang dijadikan unit analisis penelitian menggunakan metode *non probability sampling* jenis *purposive sampling* (Moleong, 2001). Responden dalam penelitian ini adalah seluruh perempuan kepala rumah tangga nelayan di Desa Malangrapat yang ditentukan secara *purposive sampling*. Pertimbangan menjadikan perempuan sebagai responden dalam penelitian ini antara lain adalah: 1) Diasumsikan bahwa perempuan paling tahu (bisa menilai dan menjelaskan karena mengalami sendiri) mengenai penghidupan rumah tangga yang dikepalai perempuan, 2) Penelitian ini ingin memperoleh pengetahuan dan informasi yang mendalam mengenai penghidupan rumah tangga nelayan yang khusus dikepalai perempuan, 3) Penelitian ini mencoba memperluas pemahaman konsep penghidupan berkelanjutan dari sudut pandang gender, dimana perempuan sebenarnya adalah kunci dalam pembangunan berkelanjutan dan kajian yang fokus kepada perempuan dalam kajian penghidupan berkelanjutan sangat jarang dilakukan. Selanjutnya jumlah rumah tangga yang memenuhi kriteria sampling unit analisis penelitian sebanyak 29 rumah tangga, dengan jumlah responden 29 orang.

Metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode observasi, wawancara (terstruktur dan mendalam), penelusuran desa (*transect walks*) serta studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka analisis yang dilakukan adalah analisis

peringkat kesejahteraan, kebutuhan dan kepemilikan aset penghidupan serta analisis status penghidupan. Untuk menentukan strategi yang cocok bagi penghidupan berkelanjutan rumah tangga nelayan yang dikepalai perempuan mengacu pada hasil analisis '*Exploratory Social Network*' yang menggunakan *software the computer package UCINET version 6.85* (Borgatti, Everett & Johnson (2013).

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga nelayan yang dikepalai perempuan memiliki kondisi sosial ekonomi relatif miskin ( 62,07% berpendidikan SD dan 91,01% bekerja pada sektor informal dengan penghasilan relatif rendah). Demikian pula dengan dukungan masyarakat dan pemerintah yang masih rendah menyebabkan kecenderungan meningkatnya jumlah rumah tangga yang dikepalai perempuan dan rawan kemiskinan. Disisi lain konteks lingkungan alam yang mendukung penghidupan cukup baik, sehingga kondisi sosial ekonomi sangat bergantung dari kapasitas perempuan sebagai kepala rumah tangga untuk mengakses sumberdaya penghidupan tersebut.

Ketersediaan sumberdaya penghidupan yang baik (indek kekayaan alam 66,67) ternyata belum mampu mempengaruhi peringkat kesejahteraan rumah tangga ini terbukti dari nilai indeks kekayaan materi tergolong miskin (23,5) dengan peringkat kebutuhan jaminan keamanan penghidupan (93,9). Kemudian tingkat kepemilikan aset pada rumah tangga nelayan yang dikepalai perempuan sebagian besar tidak berkelanjutan antara lain aset sosial (26,87), aset sumberdaya manusia (27,59), aset keuangan (31,86) serta aset fisik (36,38). Aset yang menunjukkan cukup berkelanjutan yaitu aset personal (60,34) dan aset kepemimpinan perempuan (71,93). Kurangnya

intervensi pemerintah terlihat dari tingginya rumah tangga nelayan yang dikepalai perempuan yang memiliki penghidupan tidak berkelanjutan yaitu 72,41% dan kurang berkelanjutan 17,24%, cukup berkelanjutan 3,45% dan yang menunjukkan sangat berkelanjutan hanya 6,90%.

Dari nilai-nilai peringkat kesejahteraan, kebutuhan dan status keberlanjutan dengan menggunakan analisis *'exploratory social network'* dapat diambil kesimpulan bahwa dimensi aset penghidupan yang menjadi aktor utama bagi keberlanjutan dan mempengaruhi pembentukan aset penghidupan lainnya adalah aset personal dan kepemimpinan perempuan. Karena itu aset kepemimpinan personal perempuan (*women personal leadership*) dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan penghidupan berkelanjutan terutama pada level rumah tangga karena kekuatan aset ini dapat menjadi pondasi yang kokoh dalam pembentukan penghidupan yang lebih baik dan berkelanjutan ke depan. Khusus bagi rumah tangga nelayan yang dikepalai perempuan kekuatan aset dapat terlihat pada kemampuan *'personal leadership'* perempuan sebagai kepala rumah tangga. Perempuan yang memiliki *'personal leadership assets'* yang lebih baik menunjukkan penghidupan sosial ekonomi yang lebih baik pula apabila mendapat dukungan dari masyarakat dan pemerintah. Aset kepemimpinan personal perempuan dapat dipromosikan menjadi *"branding dan bragging"* (Klaus, 2007) yang baru bagi perempuan kepala rumah tangga yang selama ini selalu mendapat persepsi yang rendah dalam masyarakat serta rendahnya dukungan budaya dan kelembagaan di masyarakat terhadap penghidupan mereka. Penelitian ini dapat disimpulkan dengan suatu pernyataan bahwa *"Penghidupan dapat berkelanjutan apabila didukung dengan kepemilikan asset kepemimpinan dan personal yang baik"*. Rekomendasi strategi yang

sesuai untuk penghidupan berkelanjutan bagi rumah tangga yang dikepalai perempuan di pedesaan yaitu “strategi pemberdayaan berbasis aset kepemimpinan personal perempuan (*women personal leadership assets*)”. Untuk itu diperlukan dukungan pemerintah melalui program perluasan akses perempuan terhadap keterampilan berorganisasi, keterampilan kerja dan perluasan jaringan usaha.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini mengemukakan dalil bahwa penghidupan dapat berkelanjutan apabila memperhatikan aset kepemimpinan dan personal (*personal & leadership*) sebagai dimensi utama dalam penghidupan. Rumah tangga yang dikepalai perempuan memiliki potensi ini cukup baik, karena itu perlu dukungan dan perhatian dari pemerintah untuk memperkuat penghidupan mereka melalui program-program yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

### **Daftar Pustaka**

- Badan Pusat Statistik. (2010). *Kepulauan Riau Dalam Angka*. Kepri: Kerjasama Bappeda Kepri dan BPS Propinsi Kepri.
- Borgatti, S.P., Everett, M.G. and Johnson, J.C. (2013). *Analyzing Social Networks*. Sage Publications UK. Diakses dari <https://sites.google.com/site/analyzingsocialnetworks/analyses>
- Howard, T. (2007). *The effects of poverty on female-headed households*. Diakses dari Social Work Program Spring 2007. SOCW 376 [Powerpoint slides]. Chattanooga BSW: University of Tennessee. Available at: [http://thoward0927.pbworks.com/f/poverty powerpoint.ppt](http://thoward0927.pbworks.com/f/poverty%20powerpoint.ppt)
- Klaus, P. (2007). *The hard truth about soft skill*. New York: Collins Business Publishers.
- Moleong, L.J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.

Sumner, C. *et al.* (2011). *Akses terhadap keadilan: Pemberdayaan perempuan kepala keluarga di Indonesia: Studi Kasus di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Jawa Barat, Kalimantan Barat, dan Nusa Tenggara Timur*. [Laporan Penelitian] kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Australia melalui Australia Legal Development Facility (IALDF) dan Australian Agency of International Development. Terdapat dalam:  
[http://www.smeru.or.id/report/research/accesstojustice/accesstojustice\\_ind.pdf](http://www.smeru.or.id/report/research/accesstojustice/accesstojustice_ind.pdf)